

# Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Generasi Muda Di Era Globalisasi

Anissa Dita Rizky<sup>1</sup>, Arinda Sahasika Estunkara<sup>2</sup>, Aurelia Ivana Naomi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> S-1 Agribisnis, Universitas Sebelas Maret

Corresponding author's email: [anissadita37@student.uns.ac.id](mailto:anissadita37@student.uns.ac.id), [arindasahasika07@student.uns.ac.id](mailto:arindasahasika07@student.uns.ac.id), [aureliaivananaomi@student.uns.ac.id](mailto:aureliaivananaomi@student.uns.ac.id)

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang Ilmu kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti berperilaku baik, cerdas, dan berbudi pekerti luhur. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam era globalisasi masa sekarang terutama dalam pembentukan karakter cinta tanah air. Karena minimnya kesadaran masyarakat akan cinta tanah air, maka dari itu perlu adanya pemahaman akan pendidikan kewarganegaraan.

**Kata kunci:** Cinta tanah air; Globalisasi; Ilmu kewarganegaraan; Pendidikan

## 1. Pendahuluan

Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003), maka pendidikan adalah pendidikan yang sadar dan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, sehingga mereka dapat lebih mengeksplorasi minat dan bakatnya. Seseorang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan melalui pendidikan ini untuk membantu pengembangan karakter moral generasi baru. Memahami pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu pendekatan untuk melakukan hal ini.

Untuk mewujudkan karakter bangsa sesuai dengan perubahan keadaan dari waktu ke waktu, pendidikan kewarganegaraan yang mencakup mempelajari berbagai topik yang berkaitan dengan pemerintahan, lembaga demokrasi, konstitusi, supremasi hukum, hak dan kewajiban warga negara, dan demokrasi (Jemmi Angga Saputra, 2022).

Kemampuan inovatif dalam pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan bagi generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi budaya kesantunan, menghargai tata cara, dan semangat juang yang harus disesuaikan dan dipupuk, hal ini untuk meningkatkan karakter. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan bagi bangsa dan negara untuk menghasilkan generasi muda yang berpengetahuan dan baik hati, sehingga mereka dapat secara aktif dan efektif memperjuangkan kemerdekaan demi masa depan yang lebih baik. Untuk memajukan Indonesia dan menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter (Danar Asyari dan Dinie Anggraeni Dewi, 2021).

Kurangnya minat terhadap pendidikan dan mewariskan budaya sendiri menjadi ciri generasi muda saat ini. Generasi muda saat ini seringkali lebih menyukai budaya asing, hal ini merupakan dampak dari globalisasi. Globalisasi merupakan proses tatanan sosial yang bersifat universal dan tidak mengenal batas-batas negara globalisasi pada hakikatnya adalah proses menghasilkan ide-ide, kemudian ditawarkan untuk diadopsi oleh negara-negara lain, sebelum mencapai titik kesepakatan bersama dan diterima oleh semua negara. Dua dimensi ruang dan waktu adalah saluran yang melaluinya proses globalisasi beroperasi. Ideologi, politik, ekonomi, dan khususnya mata pelajaran pendidikan semuanya terkena dampak globalisasi. Kekuatan pendorong utama di balik globalisasi adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi, informasi, dan komunikasi saat ini berkembang pesat dengan berbagai macam bentuk dan kepentingan yang tersebar luas di seluruh dunia. Oleh karena itu, globalisasi harus diterima, khususnya di bidang pendidikan. Dunia menjadi lebih transparan sebagai akibat dari globalisasi, yang merupakan akibat dari semakin cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi. Tentu saja hal ini berdampak signifikan terhadap struktur sosial, nasional, dan pemerintahan Indonesia. Generasi muda yang mewakili cita-cita masa depan negara akan sangat merasakan dampaknya baik dari segi pemikiran, mental, dan sikap.

## 2. Definisi dan Fungsi

### I. Peran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Globalisasi diartikan sebagai proses masuknya informasi, gagasan, gaya hidup, dan teknologi ke dalam konteks seluruh dunia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesimpulannya, pertukaran pandangan dunia mengarah pada fenomena globalisasi, yaitu fenomena integrasi internasional. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perdagangan bebas, kemudahan migrasi internasional, kolaborasi politik internasional, dan penyebaran norma-norma sosial yang semakin canggih.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan generasi penerus warga negara yang dapat mengenali dan menjunjung tinggi hak dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, bertekad untuk setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan mencerminkan diri sebagai warga negara yang berilmu, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945, maka pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting. Agar generasi muda saat ini mampu menghadapi konflik atau permasalahan yang timbul di Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cerdas dan damai, maka pendidikan kewarganegaraan diharapkan

dapat membuat generasi muda memiliki rasa kesadaran akan pentingnya keberagaman, pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia.

Pendidikan kewarganegaraan juga diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang bertanggung jawab, dan rasa tanggung jawab inilah yang mengarahkan generasi muda ini untuk memilih atau memiliki kepekaan selektif terhadap nilai-nilai budaya atau nilai moral Indonesia. Tentunya hal ini akan menambah rasa cinta kita terhadap tanah air dan membuat kita selalu menghargai budayanya. Menjadikan pendidikan kewarganegaraan sebagai fokus utama adalah pilihan yang sangat dapat diterima karena memungkinkan kita untuk mengajarkan banyak hal kepada generasi muda yang akan membantu mereka mengembangkan karakter positif dalam menghadapi peristiwa global saat ini.

Dari pembahasan pendidikan kewarganegaraan di atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu cara membentuk karakter generasi milenial adalah melalui pendidikan kewarganegaraan. Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa selain pengembangan karakter di rumah dan di masyarakat, juga terdapat pengembangan karakter di sekolah. Kita juga bisa melihat bahwa langkah awal untuk mengubah pola pikir generasi milenial saat ini yang dipengaruhi oleh berbagai teknologi adalah pendidikan karakter yang harus dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu mempelajari mata pelajaran umum untuk melengkapi kurikulum.

## **II. Perilaku Cinta Tanah Air**

Untuk memastikan bahwa generasi penerus Amerika selalu menampilkan sikap dan perilaku yang dapat memajukan kepentingan semua orang, serta mencegah kesalahan sosial yang dapat merusak norma dan nilai budaya yang selama ini dijunjung, penting juga untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya. negara seseorang sejak usia dini. di seluruh Indonesia. karena kesalahan tersebut dapat merugikan tidak hanya individu tetapi juga masyarakat bahkan seluruh bangsa.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini, seperti dengan menanamkan nilai-nilai budaya pada diri sendiri, mencontoh tokoh sejarah dan pahlawan atau pejuang Indonesia agar kita selalu bisa menghargai dan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. menjadikan perjuangan yang mereka jalani sebagai teladan dan pengingat untuk terus berupaya memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia, membiasakan diri menjaga kebersihan, dan selalu melestarikan sejarah negeri.

Untuk memastikan bahwa setiap orang menjadikan hal ini sebagai kebiasaan, maka rasa cinta tanah air dan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya harus ditanamkan sedini mungkin. Kami menunjukkan semangat kami terhadap bangsa, tidak hanya kepada diri kami sendiri, namun juga kepada semua orang di sekitar kami, di rumah, dan dalam situasi sosial. Untuk terus menjunjung dan mempererat tali persaudaraan, semangat kebersamaan dan kesatuan ini harus terus kita pelihara. Selain itu, sebagai orang Indonesia, kita harus bisa menghormati norma dan nilai budaya. Rasa sayang kita terhadap masyarakat Indonesia dapat kita ungkapkan melalui nilai-nilai budaya negara.

### 3. Contoh Kasus dampak negative dari globalisasi

#### I. Masuknya pengaruh budaya lain

Karena semakin besarnya pengaruh budaya asing, Indonesia dengan cepat semakin banyak menyerap budaya asing. Hal ini tidak dapat dihentikan di era globalisasi yang berkembang pesat. teknologi yang memungkinkan pemasukan data ke Indonesia lebih cepat dan mudah. Salah satunya adalah keberagaman peradaban. Meski tidak dilarang, banyak masyarakat Indonesia yang mampu menyaring atau memilah budaya asing terlebih dahulu, yang akhirnya membuat mereka kurang bangga terhadap negaranya. Semakin banyak masyarakat Indonesia yang mulai menerima dan bangga dengan budaya asing pendatang.

Pornografi, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, dan budaya pergaulan bebas adalah beberapa contoh bagaimana budaya telah mempengaruhi budaya luar. Pentingnya melestarikan budaya nasional untuk menjunjung tinggi rasa identitas nasional. Sudah sewajarnya Indonesia sebagai negara harus mampu menjaga dan terus melestarikan kebudayaannya.

#### II. Westernisasi

Westernisasi adalah praktik meniru negara-negara Barat secara berlebihan dengan meniru cara hidup mereka tanpa pengawasan atau penyaringan apa pun. Secara khusus, interaksi yang muncul dari gagasan bahwa orang, budaya, atau negara meniru cara-cara Barat di berbagai bidang untuk tujuan tertentu yang berorientasi pada kemajuan, pola adopsi ini cenderung bersifat subjektif dan juga terjadi secara objektif. Di banyak masyarakat di seluruh dunia, westernisasi dapat menimbulkan argumen mengenai pelestarian budaya lokal dan identitas nasional, meskipun hal tersebut juga dapat membawa manfaat seperti kemajuan teknis dan akses terhadap sumber daya global. Westernisasi dapat mengubah keyakinan seseorang terhadap cita-cita seperti individualitas, konsumerisme, dan demokrasi serta cara mereka berhubungan dengan orang lain dan cara mereka berpakaian, berbicara, makan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Generasi yang dilahirkan sebagai hasil dari modernisasi dan westernisasi mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan karakter bangsa mereka. Generasi muda berpikir bahwa negara Barat lebih maju, sehingga mereka dapat meniru gaya hidup Barat. Asimilasi budaya, juga dikenal sebagai "westernisasi", adalah proses membawa budaya Barat ke Indonesia. Contoh westernisasi adalah penerapan gaya hidup konsumtif, memakai pakaian yang disesuaikan dengan budaya Barat, meniru sopan santun dan pergaulan bebas orang Barat, menjadi individualis tidak peduli pada tetangga atau orang lain, dan mengutamakan makanan cepat saji yang dibuat oleh negara-negara Barat daripada makanan khas Indonesia.

Interaksi sosial, khususnya di kawasan komersial dan wisata, serta unsur informasi dan audiovisual berdampak pada perkembangan Westernisasi di Indonesia secara umum. Tidak ada negara yang dikecualikan dari era informasi global karena komunikasi akan mengalami kemajuan yang signifikan pada masa ini.

### III. Cyber crime

Cyber crime adalah jenis kegiatan yang biasanya terjadi di jaringan dan juga perangkat lunak. Perangkat lunak merupakan alat utama bagi para pelaku cyber crime untuk melakukan kejahatannya. Cyber crime sangat membahayakan karena dapat menyebabkan pencurian data hingga keuangan, ada banyak sekali masalah privasi yang terjadi pada cyber crime ini mulai dari tersebar luasnya informasi pribadi seseorang hingga dijualkannya pada pihak yang menginginkannya, tentunya cyber crime ini sangatlah merugikan berbeagai pihak. Berikut ini bentuk dari cyber crime:

#### a. Phising

Phising merupakan terjadinya penipuan dengan cara mengirimkan sebuah link yang dapat mengakibatkan tercurinya data pribadi serta informasi seseorang seperti nama, umur, alamat bahkan informasi terkait akun tertentu bahkan akun yang terkait dengan bank. Biasanya phising dikirimkan melalui pesan atau email di sosial media seperti pesan melalui Instagram, facebook, twitter, dan masih banyak lagi.

#### b. Penipuan OTP

On Time Password atau yang biasa disebut OTP merupakan kode rahasia elektronik yang biasanya dikirimkan khusus kepada pengguna gadget. Biasanya kode OTP dikirimkan Ketika seseorang ingin mendaftar sebuah aplikasi yang dapat berkaitan tentang informasi transaksi keuangan secara online agar dapat memastikan bahwa akun berada pada orang yang tepat.

Penipuan OTP dapat dilakukan dengan cara mencuri kode rahasia tersebut. Pelaku akan mengelabui korban dengan menyamar menjadi kenalan dari korban itu sendiri, hingga merayu korban hingga korban mempercayainya dan mengirim kode tersebut kepada pelaku secara cuma -cuma.

#### c. Hoaks

Hoaks merupakan penyebaran data maupun informasi yang tidak benar dan dapat menyebabkan perpecahan, konten ini biasanya mengandung SARA bahkan konten yang tidak senonoh. Konten ini termasuk illegal dan sangat mengganggu karena dapat merusak citra bangsa.

### IV. Penurunan tingkat ekspor di negara sendiri

Setelah era globalisasi, negara mengalami peningkatan impor tetapi penurunan ekspor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa suatu negara tidak dapat mengembangkan bisnis ekspornya karena ketergantungannya terhadap pasokan produk asing. Rasa cinta terhadap barang lokal akan hilang, dan bisnis lokal akan secara bertahap mati. Karena pertumbuhan ekonomi yang cepat, perusahaan multinasional menjadi lebih tertarik, yang menghambat pertumbuhan sektor industri lokal. Biasanya negara berkembang seperti Indonesia mengalami hal seperti ini. Konsumen lokal mengembangkan budaya konsumeris akibat industri yang dibawa oleh perusahaan multinasional, yang dapat menghancurkan unit bisnis lokal. Misalnya, pusat ritel yang dikelola lokal mengalami sedikit penurunan permintaan karena meningkatnya pusat perbelanjaan canggih yang berada di bawah pengawasan pihak asing.

#### 4. Kesimpulan

Pendidikan kewarganegaraan sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik generasi muda saat ini yang mulai terpengaruhi oleh dampak-dampak era globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan yang ditanamkan sejak dini dapat mengajarkan masyarakat untuk meningkat kesadaran akan rasa cinta tanah air. Selain itu, kita sebagai generasi muda harus bisa menyaring antara pengaruh positif dan pengaruh negatif dari era globalisasi saat ini yang bertujuan untuk tidak menghilangkan rasa cinta terhadap tanah air.

#### Penghargaan (Fakultatif)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan jurnal berjudul *Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter cinta tanah air bagi generasi muda di era globalisasi*. Penulis menyadari bahwa penulis akan kesulitan menyelesaikan jurnal ini tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, jadi penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Riska Andi Fitriono, S.H., M.H. selaku dosen mata kuliah Kewarganegaraan.
2. Teman satu kelompok yang sudah bekerja keras agar penulisan jurnal dapat berjalan dengan baik.
3. Orang tua kami yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini dengan lancar.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi bantuan berupa dukungan dan semangat.

#### Referensi

##### Jurnal :

- Christianti, F., & Leimena, N. C. (2022). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Generasi Milenial di era Globalisasi*. 1(1), 43–48.
- Fajri, D. L. (2022). *Pengertian Westernisasi, Dampak, dan Contohnya*. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61d6908814fff/pengertian-westernisasi-dampak-dan-contohnya>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Management, S. (2023). *Dampak Positif dan Negatif Westernisasi pada Remaja*. <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/dampak-positif-dan-negatif-westernisasi-pada-remaja/>
- Putri, K., Puteh, C. azmi, Sirait, E. V., Lie, J., Rabintar, D., & Simanjorang, F. (2023). Analisis Efek Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional Negara Indonesia. *Jurnal Kendali Akuntansi*, Vol. 1, No(3), 15–28. file:///D:/Makalah uinsa 6/Hukum Internasional/Refrensi/JKA+-+VOLUME+1,+NO.+3,+JULI+2023+halaman+15-28.pdf
- Rizky Salsabila, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791–7800.

- Suharni, S. (2015). Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.255>
- Wulandari, A., Soleha, D. M., & Wulandari, R. (2023). Analisis Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1160. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1202>
- Yuda, A. (2021). *Pengertian Globalisasi Menurut Para Ahli, Ciri, dan Dampak yang Terjadi*.